

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN DASAR IMPLEMENTASI MPKP MELALUI MEDIA VIDEO DI STIKES BHAKTI AL QODIRI JEMBER

¹Eka Suryaning Tyas

¹Eka Suryaning Tyas, S.Kep.,M.Kes: Keilmuwan Pendidikan Kesehatan dalam Komunitas, STIKes Bhakti Al Qodiri, Jl. Manggar 139 A Gebang, Patrang, Jember

Email : tyascca11@gmail.com

Abstrak

Secara umum mahasiswa tidak memahami secara garis besar deskripsi dari ronde keperawatan, *pre dan post conference* MPKP. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang media video terjadi peningkatan motivasi belajar dan implementasi MPKP pada mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Bhakti Al Qodiri Jember. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan keterampilan dasar MPKP pada mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Bhakti Al Qodiri Jember. Desain penelitian ini menggunakan *quasy experiment*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 15 mahasiswa. Analisa data yang digunakan adalah *regresi linear sederhana*. hasil pengujian statistik menggunakan *regresi linear sederhana* pada motivasi belajar menunjukkan bahwa diperoleh koefisien regresi sebesar 0,451 dengan nilai p sebesar 0,030. Ini berarti $p < \alpha$, H_0 ditolak dan pada implementasi MPKP menunjukkan bahwa diperoleh koefisien regresi sebesar 0,277 dengan nilai p sebesar 0,035. Ini berarti $p < \alpha$, H_0 ditolak.

Kata kunci: media pembelajaran, video, motivasi belajar, implementasi MPKP

Abstract

In general, students do not understand broadly the description of the MPKP nursing, pre and post conference rounds. Based on the background of the problem, it encourages the writer to conduct further research on video media, an increase in motivation to learn and the implementation of MPKP in Nursing undergraduate students, STIKes Al Qodiri Jember. The purpose of this study was to determine the increase in learning motivation and basic skills of MPKP in the Nursing undergraduate students of Stikes Bhakti Al Qodiri Jember. This research design uses quasy experiment. The sampling technique uses cluster random sampling, with 15 students as respondents. Analysis of the data used is simple linear regression. the results of statistical tests using simple linear regression on learning motivation showed that a regression coefficient of 0.451 was obtained with a p value of 0.030. This means that $p < \alpha$, H_0 is rejected and MPKP implementation shows that a regression coefficient of 0.277 is obtained with a p value of 0.035. This means that $p < \alpha$, H_0 is rejected.

Keywords: learning media, video, learning motivation, MPKP implementation

Motivasi Belajar Dan Keterampilan Implementasi Mpkp

Pendahuluan

Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi peserta latih. Sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara tidak baik akan menyebabkan potensi peserta latih sulit dikembangkan atau diberdayakan. Oleh sebab itu proses pembelajaran yang ideal mutlak perlu dilakukan oleh fasilitator dalam menjalankan aktifitasnya. Atas dasar beberapa hal tersebut, maka perlu kiranya dilaksanakan pembelajaran yang lebih memperhatikan potensi peserta latih, situasi dan kondisi, sarana pembelajaran tujuan yang ingin dicapai (Ramadhani. 2009).

Hendaknya disadari sejak dari permulaan bahwa tidak ada suatu latihan dari pendidikan di dunia ini yang mampu menghasilkan seorang pengajar atau fasilitator tersebut telah mengikuti suatu program latihan yang terbaik sekalipun dan dapat menyerap apa yang telah dipelajarinya, hal ini tidak dapat menjamin bahwa ia akan mampu menerapkan dengan sempurna, atau karena sesuatu hal ini tidak dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam program latihan yang telah diikutinya (Ramadhani. 2009).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku

Motivasi Belajar Dan Keterampilan Implementasi Mpkp

secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah. 2011).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Hamzah. 2011).

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah rekaman video atau audio dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan,

laboratorium, pusat sumber belajar dan lain-lain) (Arsyad. 2011).

Salah satu media pembelajaran modern yang sangat populer di dunia pendidikan adalah media pembelajaran video. Penggunaan media video merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menarik minat siswa terhadap kata belajar, sehingga timbul motivasi yang tinggi untuk belajar di laboratorium dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar laboratorium (Arsyad. 2011).

Di samping media pembelajaran, kegiatan mahasiswa akan berhasil apabila dilandasi oleh motivasi untuk belajar yang ada pada diri mahasiswa.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan *quasy experiment*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random*

Hasil

Data yang dikumpulkan mengenai Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum Mengalami Media Pembelajaran Menggunakan Video secara keseluruhan, menunjukkan skor tertinggi sebesar 105.00 dan terendah sebesar 98.00 memiliki rentang 7 dari jumlah data adalah 35

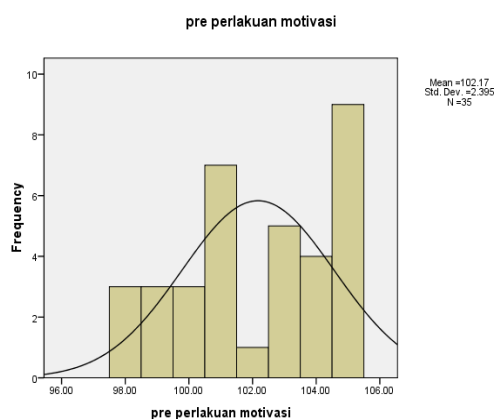
Secara umum mahasiswa tidak memahami secara garis besar deskripsi dari ronde keperawatan, pre conference, post conference dan segala pengetahuan tentang MPKP. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang media pembelajaran video apakah terdapat pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan dasar MPKP pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Stikes Bhakti Al Qodiri Jember.

sampling, dengan jumlah responden sebanyak 15 mahasiswa. Analisa data yang digunakan adalah *regresi linear sederhana*.

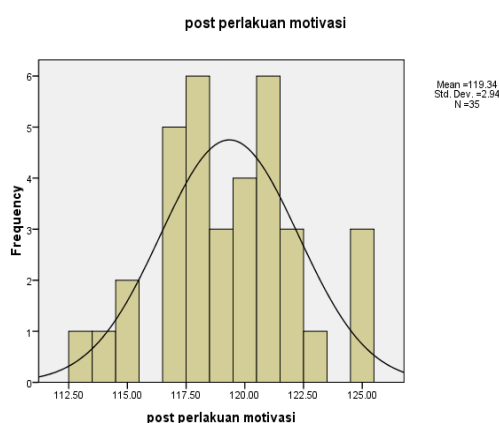
responden jumlah seluruh nilai datanya 3576.00 dari perhitungan statistic yang dibantu menggunakan SPSS 16 diperoleh mean 102.1714, simpangan baku (SD) 2.39467 dan variansinya sebesar 5.734.

Distribusi frekuensi skor motivasi belajar mahasiswa sebelum menjalani pembelajaran dengan media video secara keseluruhan dan penyebaran datanya dapat

dilihat dalam histogram pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Grafik Histogram Sebaran Data Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum Mengalami Pembelajaran Menggunakan Media Video



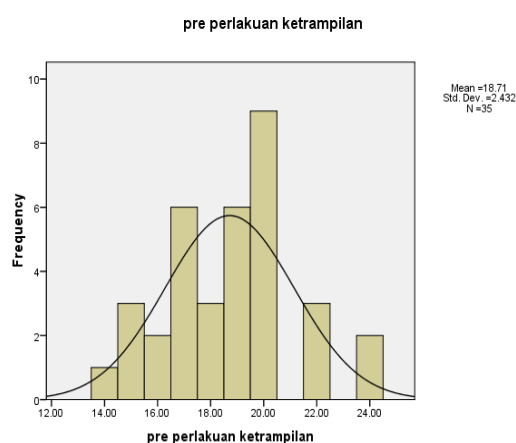
Gambar 4. Grafik Histogram Sebaran Data Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Setelah Mengalami Pembelajaran Menggunakan Media Video

Data yang dikumpulkan mengenai Motivasi Belajar Mahasiswa setelah Mengalami Media Pembelajaran Menggunakan Video secara keseluruhan, menunjukkan skor tertinggi sebesar 125.00 dan terendah sebesar 113,00 memiliki rentang 12.00 dari jumlah data adalah 35 responden jumlah seluruh nilai datanya

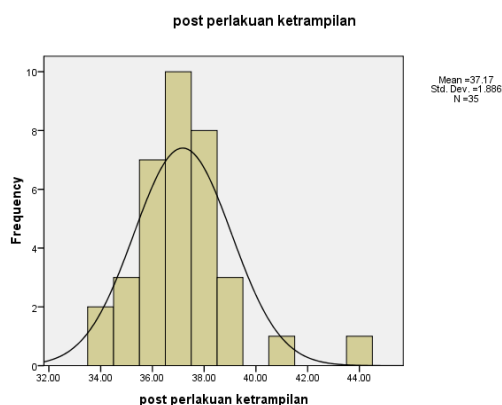
4177.00 dari perhitungan statistic yang dibantu menggunakan SPSS 16 diperoleh mean 119.3429, simpangan baku (SD) 2.94002 dan variansinya sebesar 8.644.

Data yang dikumpulkan mengenai implemetasi MPKP sebelum Mengalami Pembelajaran Menggunakan Media Video Secara Keseluruhan, menunjukkan skor tertinggi sebesar 24.00 dan terendah sebesar 14.00 memiliki rentang 10 dari jumlah data adalah 35 responden jumlah seluruh nilai datanya 655.00 dari perhitungan statistic yang dibantu menggunakan SPSS 16 diperoleh mean 18.7143, simpangan baku (SD) 2.43228 dan variansinya sebesar 5.916.

Distribusi frekuensi skor mengenai nilai implemetasi sebelum mengalami pembelajaran menggunakan media video secara keseluruhan dan penyebaran datanya dapat dilihat dalam histogram pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Grafik Histogram Sebaran Data ketrampilan implementasi MPKP Sebelum Mengalami Pembelajaran Menggunakan Media Video Secara Keseluruhan



Gambar 6. Data keterampilan implementasi MPKP Setelah Mengalami Pembelajaran Menggunakan Media Video Secara Keseluruhan

Data yang dikumpulkan mengenai keterampilan implementasi MPKP setelah mengalami pembelajaran menggunakan media video secara keseluruhan, menunjukkan skor tertinggi sebesar 44,00 dan terendah sebesar 34,00 memiliki rentang 10 dari jumlah data adalah 35 responden jumlah seluruh nilai datanya 1301,00 dari perhitungan statistic yang dibantu menggunakan SPSS 16 diperoleh mean 37,1714, simpangan baku (SD) 1,88626 dan variansinya sebesar 3,558.

Tabel 6. Angka *asympt. sig. one sample Kolmogorov-Smirnov test*

Variabel	Angka <i>asympt. Sig</i>	Keterangan
pre perlakuan motivasi	0.414	Telah berdistribusi normal
post perlakuan motivasi	0.838	Telah berdistribusi normal
pre perlakuan ketrampilan	0.364	Telah berdistribusi normal
post perlakuan ketrampilan	0.171	Telah berdistribusi normal

Sumber: uji statistik SPSS 16, *kolmogorov-smirnov test*

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa Angka *asympt. Sig* pada variabel pre perlakuan motivasi menunjukkan angka 0.414 yang diatas angka 0,05 berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Angka *asympt. Sig* pada variabel post perlakuan motivasi menunjukkan angka 0.838 yang diatas angka 0,05 berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Angka *asympt. Sig* pada variabel pre perlakuan ketrampilan menunjukkan angka 0.364 yang diatas angka 0,05 berarti variabel tersebut berdistribusi normal.

Angka *asym. Sig* pada variabel post perlakuan ketrampilan menunjukkan angka

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *General Linier Model Univariate* untuk menyelesaikan permasalahan pada rumusan masalah kedua diperoleh hasil sebagai berikut.

Dari tabel perbandingan rata-rata diatas tampak rata-rata kelompok pre test motivasi dengan kelompok kontrol

Selanjutnya hasil perhitungan menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan pembelajaran yang berbeda pada kelompok (non kontrol) melalui pembelajaran menggunakan video diperoleh peningkatan nilai rata-rata motivasi 0,4293 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil perbandingan post test dengan kelompok kontrol diperoleh perbedaan sebesar 0,4279 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan

b) Uji hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *General Linier Model*

Univariate untuk menyelesaikan permasalahan pada rumusan masalah pertama diperoleh hasil sebagai berikut.

0.171 yang diatas angka 0,05 berarti variabel tersebut berdistribusi normal.

(I) PrePost	(J) PrePost	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Pre	Post	-.4293*	.01512	.000
	Pre Control	-.0014	.01512	.925
Post	Pre	.4293*	.01512	.000
	Pre Control	.4279*	.01512	.000
Pre Control	Pre	.0014	.01512	.925
	Post	-.4279*	.01512	.000

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = .004.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan video terhadap peningkatan motivasi dan ketrampilan implementasi MPKP, dengan kata lain hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) yang menduga ada pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan motivasi adalah diterima.

(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Pre	Post	-.8025*	.02445	.000
Pre	Pre Control	.0124	.02445	.613
Post	Pre	.8025*	.02445	.000
Post	Pre Control	.8149*	.02445	.000

Dari tabel perbandingan rata-rata diatas tampak rata-rata kelompok pre test keterampilan dengan kelompok kontrol (pre test) tidak berbeda, yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,613.

Selanjutnya hasil perhitungan menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan pembelajaran yang berbeda pada kelompok (non kontrol) melalui pembelajaran menggunakan video diperoleh peningkatan nilai rata-rata keterampilan 0,8025 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil perbandingan post test dengan kelompok kontrol

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dan keterampilan implementasi

Pre	Pre	-.0124	.02445	.613
Control	Post	-.8149*	.02445	.000

Based on observed means.

The error term is Mean

Square(Error) = .010.

diperoleh perbedaan sebesar 0,8149 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan video terhadap peningkatan keterampilan implementasi MPKP, dengan kata lain hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) yang menduga ada pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan implementasi MPKP adalah diterima

MPKP sebelum dilakukan perlakuan pembelajaran menggunakan media video dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media video.

Pembelajaran praktikum manajemen keperawatan di laboratorium dengan menggunakan media video akan memudahkan mahasiswa dalam

memahami konsep-konsep MPKP, sehingga hal ini dapat menumbuhkan pemahaman yang baik pada manajemen keperawatan.

Maka hipotesis yang berbunyi ada peningkatan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar dan keterampilan implementasi MPKP pada mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Bhakti Al Qodiri Jember telah terbukti.

1. Pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar pada mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Bhakti Al Qodiri Jember.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif media pembelajaran video terhadap motivasi belajar pada mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Bhakti Al Qodiri Jember.

Di dalam proses pembelajaran kadang pengajar sulit menjelaskan suatu konsep yang abstrak atau jauh dari kehidupan siswa. Saat itulah pengajar atau pengajar memerlukan media. Terdapat banyak jenis media, pengelompokan jenis-jenis media lebih didasarkan pada pemanfaatannya indera dan peralatan yang dipakai untuk membuat dan menyajikan. Untuk memilih media mana yang tepat untuk menyajikan materi pembelajaran perlu mengetahui karakteristik materi yang akan disajikan disesuaikan dengan jenis

Motivasi Belajar Dan Keterampilan Implementasi Mpkp

medianya. Media video merupakan media yang akrab di sekitar siswa dan pengajar. Media video pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk dimanfaatkan di kelas (Silviana. 2011).

Prinsip pembelajaran menekankan pada pencapaian hasil belajar mata kuliah manajemen keperawatan yang mencakup kemampuan mahasiswa dalam hal pengetahuan yang dapat ditunjukkan mahasiswa sebagai hasil belajar yang telah dicapai melalui kegiatan belajar MPKP. Proses pembelajaran, dosen memilih pendekatan pembelajaran yang tepat bagi mahasiswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan gambar yang nyata. Dengan memilih pendekatan pembelajaran secara tepat maka mahasiswa diajak untuk mengaitkan aspek-aspek yang benar-benar mendekati aslinya.

Pembelajaran bermedia video menjadi semakin menarik karena pembelajaran lebih mudah disampaikan, materi pelajaran yang dipelajari lebih detail, mahasiswa lebih menguasai materi dan proses pembelajaran lebih hidup dan lebih terstruktur (Lestari. 2010).

Sebagai salah satu media komunikasi video atau film dapat digunakan sebagai satu cara penyampaian pelajaran dan dapat menyampaikan secara terperinci dan konkrit pesan-pesan

pendidikan seperti pembelajaran isi kandungan kurikulum serta pembentukan sikap dan tingkah laku siswa. Di samping itu, video atau film dapat digunakan untuk menonjolkan realitas kehidupan dan membangkitkan emosi dan perasaan. Video atau film dilihat sebagai satu media yang dinamis yang dapat merangsang umpan balik luar dan dalam yang kadang-kadang mempengaruhi psikologi seseorang. Selain itu video atau film bisa digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan berkaitan moral pemimpin dan sikap pemimpin (Febriani. 2010).

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanik sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang *kontinue*. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama sama dengan suara dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini ada umumnya dapat digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang

Motivasi Belajar Dan Keterampilan Implementasi Mpkp

rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat perpanjangan waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2011).

Walaupun penggunaan media *VCD* membutuhkan persiapan dan perencanaan yang meliputi biaya, waktu, ketersediaan, konteks penggunaan serta mutu teknis yang cukup sulit namun penerapan pendekatan kontekstual dengan *VCD* yang berupa *audio-visual* lebih baik dalam meningkatkan kompetensi belajar geografi dari pada penerapan pendekatan kontekstual dengan gambar (Sugiardo, 2007).

2. Pengaruh media pembelajaran video terhadap keterampilan implementasi pada mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Bhakti Al Qodiri Jember.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif media pembelajaran video terhadap keterampilan implementasi MPKP pada mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Bhakti Al Qodiri Jember.

Salah satu media pembelajaran modern yang sangat populer di dunia pendidikan adalah media pembelajaran video. Penggunaan media video merupakan salah satu alternative pembelajaran yang dapat menarik minat mahasiswa terhadap kata belajar, sehingga timbul motivasi yang tinggi untuk belajar

di laboratorium dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan di dalam

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa sebelum dilakukan perlakuan pembelajaran menggunakan media video dan motivasi belajar mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media video. Pembelajaran praktikum manajemen keperawatan di laboratorium dengan menggunakan media video akan memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep MPKP, sehingga hal ini dapat menumbuhkan pemahaman yang baik pada ilmu keperawatan dasar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Referensi

- Lestari T. 2010. *Pengaruh Media dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran KDM*. Surakarta : UNS.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

laboratorium (Arsyad. 2011).

Maka hipotesis pertama berbunyi ada pengaruh positif media pembelajaran video terhadap motivasi belajar pada mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Bhakti Al Qodiri Jember.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan implementasi mahasiswa sebelum dilakukan perlakuan pembelajaran menggunakan media video dan keterampilan implementasi MPKP setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media video.

Maka hipotesis pertama berbunyi ada pengaruh positif media pembelajaran video terhadap keterampilan implementasi MPKP pada mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Bhakti Al Qodiri Jember.

Syaodih N. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Rosda

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Jakarta : Alfabeta

Tim Manajemen Keperawatan FIK-UI. (2014). *BPKM Manajemen Keperawatan*. Pedoman tidak dipublikasikan AIPNI

